

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya sebagai tempat menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai penunjang pembangunan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan terutama masalah kedisiplinan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Cara membantu anak untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, pendidik terutama orang tua dapat menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan ketrampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana. Kedisiplinan merupakan bentuk pengendalian diri siswa dan pelaksanaan yang teratur serta tingkat kesungguhan belajar disekolah (Simamora, 2006). Salah satu tolok ukur dari kedisiplinan ini adalah kehadiran dan kepulangan siswa tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Bentuk kedisiplinan lain adalah melaksanakan tugas kerja sesuai jadwal yang ditentukan (Thoha, 2007).

Kedisiplinan sangat erat kaitanya dengan pola asuh orang tua otoriter, sesuai dengan harapan semua orang, apabila pola asuh rendah, maka akan menimbulkan kedisiplinan anak tinggi, sebaliknya apabila pola asuh otoriter tinggi akan berakibat pada kedisiplinan anak kurang. Kedisiplinan anak didapat apabila ada kesesuaian antara pola asuh orang tua dengan perilaku disiplin anak. Jadi untuk mendapatkan anak dapat berperilaku disiplin sesuai harapan, orang tua juga harus memperhatikan pola asuh yang sesuai bagi anaknya.

Permasalahan yang ada saat ini banyak fenomena-fenomena yang menunjukkan perilaku siswa SMP baik siswa Negeri ataupun Swasta yang menunjukkan perilaku kurang disiplin.

Dari hasil wawancara mengenai perilaku kedisiplinan yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu 11 April 2015 pada salah satu guru SMP N 1 PLUPUH mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Perilaku tidak disiplin

NO	Kasus Indisipliner	Jumlah presentase seluruh siswa
1	Terlambat masuk sekolah	10%
2	Nongkrong di warnet	25%
3	Menyontek	30%
4	Terlambat mengumpulkan tugas	5%
5	Bolos sekolah	4%
6	Pemakaian atribut kurang lengkap	15%

Sumber :data kesiswaan:2015 (Diolah)

Dari tabel 1 menunjukkan ketidakdisiplinan siswanya terjadi ketika banyak siswa-siswi setelah pulang sekolah itu tidak langsung pulang ke rumah tetapi banyak siswa yang masih nongkrong di warnet, entah untuk sekedar nongkrong ataupun mengerjakan tugas. Selain itu setiap hari juga masih banyak

siswa yang datang terlambat datang ke sekolah, ada juga siswa yang bolos ketika guru sedang berhalangan hadir ataupun tidak berhalangan, ada pula siswa dalam memakai seragam atribut sekolah kurang lengkap, banyak juga siswa-siswa yang masih menyontek ataupun meniru teman sebelahnya ketika sedang melaksanakan ujian semesteran ataupun ulangan harian. Dari tabel menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan pada siswa-siswi pada SMP N 1 PLUPUH.

Lestari (2012) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan salah satu faktornya adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah cara setiap orang dalam mendidik anak mengharuskan setiap anak patuh tunduk setiap kehendak orang tua. Anak tidak diberi kesempatan untuk menanyakan segala sesuatu yang menyangkut tentang tugas, kewajiban dan hak yang diberikan kepada dirinya.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2003). Didalam keluargalah individu pertama kali berhubungan dengan orang lain dan didalam keluarga pula awal pengalaman pendidikan dimulai. Pengalaman anak didalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat sekalipun tidak selamanya disadari oleh kehidupan anak dan kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam interaksinya dengan lingkungan. Pendidikan keluarga adalah dasar bagi pendidikan anak, selanjutnya hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu disekolah maupun di masyarakat. Dengan kata lain orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan yang pertama dan yang utama. Dikatakan yang pertama karena sebelum anak sekolah dia telah mengenal

terlebih dahulu lingkungan keluarga dan dikatakan yang utama karena pendidikan dalam keluarga merupakan landasan atau dasar untuk perkembangan anak pada masa selanjutnya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan atau bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka ataupun orang tua yang suka mengekang anaknya (Slameto, 2003).

Realita sekarang kebanyakan orang tua sangat sibuk sekali dalam pekerjaan. Orang tua yang memiliki pekerjaan formal seringkali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga orang tua kekurangan waktu untuk memperhatikan anaknya. Sedangkan orang tua yang memiliki pekerjaan informal, mereka harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan mereka apalagi dengan meningkatnya persaingan dalam dunia usaha sekarang. Sehingga karena kesibukan orang tua, maka komunikasi, bimbingan dan perhatian terhadap anak berkurang, bahkan tidak sedikit yang tidak memperhatikan anak sama sekali atau mendidik anak dengan cara memberi kebebasan secara mutlak kepada anak. Ada juga karena kesibukan orang tua tersebut sehingga mereka mendidik anaknya secara otoriter atau keras karena mereka merasa sudah capai dalam bekerja.

Selain itu terkadang antara anak dan orang tua terkadang acap kali berbeda pendapat dan selera dalam pemilihan lembaga pendidikan sehingga menimbulkan

perselisihan dan terkadang terkesan memaksakan kehendak baik kehendak baik kehendak dari orang tua terhadap anak maupun sebaliknya. Pada hakikatnya tentu kita ketahui bahwa setiap orang ingin selalu memberi yang terbaik kepada anak-anaknya, akan tetapi terkadang mereka tidak memahami apakah yang terbaik menurutnya terbaik pula menurut anak-anaknya.

Orang tua yang sering memberikan pendidikan anaknya atau memperlakukan anaknya dengan cara yang mengekang ataupun memberi batasan yang berlebihan kepada anak dengan tujuan agar anaknya bisa lebih baik. Dengan cara ini kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan anak, seringkali anak yang diperlakukan seperti ini menciptakan perilaku yang kurang disiplin, karena anak merasa kurang bebas, selalu ada tuntutan yang harus dipenuhi, sehingga anak dalam pemecahan masalah tidak dapat mengambil keputusan sendiri dan selalu bergantung pada orang tua.

Berdasarkan uraian di atas serta permasalahan yang muncul maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Apakan ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan pada siswa SMP N 1 PLUPUH?”, sehubungan dengan pertanyaan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan pada siswa SMP N 1 PLUPUH”.

B. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai. tujuan penelitian merupakan upaya pokok yang akan dikerjakan didalam pemecahan masalah.

Tujuan penelitian berupa jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Plupuh
2. Mengetahui tingkat kedisiplinan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Plupuh
3. Mengetahui tingkat pola asuh otoriter yang diterapkan pada siswa SMP N 1 Plupuh
4. Mengetahui sumbangan efektif pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan siswa SMP N 1 Plupuh

C. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Penulis akan memaparkan manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah serta guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengawasan kepada kepala sekolah yang bertanggung jawab atas keberhasilan siswanya serta guru yang aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi orang tua

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada para orang tua, pola asuh yang seperti apa yang sebaiknya diterapkan pada anak agar anak dapat lebih disiplin dalam kegiatan belajarnya.

3. Bagi siswa

Penelitian ini, diharapkan dapat mempertahankan perilaku disiplin pada siswa SMP N 1 PLUPUH dalam pengasuhan keluarga yang otoriter.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberi wacana pemikiran untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuan dibidang psikologi pendidikan, serta dapat memahami penerapan disiplin dalam pengasuhan otoriter.